



Global Journal Sport

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gis>

Volume 2, Nomor 2 Juli 2024

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

ANALISIS HASIL BELAJAR PASSING MENGGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA KELAS VI UPT SPF KIP SDN BARA-BARAYYA I

Amrizal¹, Ians aprilo², Tonny angriawan³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: amrisal19081999@gmail.com

² PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: ians.aprilo@gmail.com

³ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: tonnyangriawan72@gmail.com

Artikel info

Received: 02-10-2024

Revised: 03-10-2024

Accepted: 04-10-2024

Published, 06-10-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas VI UPT SPF KIP SDN Bara-baraya 1 Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SPF KIP SDN Bara-baraya 1 sebanyak 24 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pemberian tes evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan sepak bola dengan passing menggunakan kaki bagian dalam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 75% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa dan tidak tuntas 6 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam pada kategori tuntas sebesar 87,5% dengan jumlah siswa tuntas 21 siswa dan tidak tuntas 3 siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II meningkat dengan persentase yang sangat memuaskan.

Key words:

Hasil belajar, passing,
sepak bola

 artikel global journal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses keterlibatan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan dari pembelajaran guru dan siswa siswa ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mental dan fisik siswa sehingga mereka dapat mandiri. Pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang memfasilitasi pertumbuhan dan pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya yang disengaja dari keluarga, komunitas, dan pemerintah untuk mendidik anak-anak agar dapat berperan secara permanen dalam berbagai konteks kehidupan melalui kegiatan pembelajaran

formal dan informal. Pada proses pembelajaran siswa menganggap pendidikan jasmani sebagai salah satu topik favorit pembelajaran di sekolah.

Kurikulum dan pendekatan pengajaran yang disebut “pendidikan olahraga” dimaksudkan untuk digunakan di kelas pendidikan jasmani sekolah dasar dan menengah. Pendidikan olahraga dapat mendorong kita untuk berolahraga baik di dalam maupun di luar ruangan serta membuat kita tetap bahagia dan aktif. Pendidikan olahraga menurut Hanafi dkk. (2023), adalah pengajaran yang diberikan sebagai bagian dari proses pendidikan untuk membantu seseorang mencapai potensi maksimalnya—baik jasmani maupun rohani—sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan, olahraga dapat meningkatkan nilai, harkat dan martabat individu serta potensi kemanusiaan. Pertumbuhan dan perkembangan olahraga berupaya untuk meningkatkan kesehatan jasmani masyarakat, mengedepankan sportivitas, meningkatkan prestasi olahraga, dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas fisik. Pelajaran pendidikan jasmani seringkali kurang berhasil dan efisien dalam mengajarkan topik dalam praktik di luar ruangan. Meskipun penelitian ekstensif menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mengembangkan efektivitas dan efisiensi pengajaran, tetapi sebagian besar pendidik tidak memanfaatkan sumber daya ini.

Di Indonesia, sepak bola merupakan olahraga yang digemari oleh semua kelompok umur, meskipun sangat populer di kalangan laki-laki. Banyak laki-laki bermain sepak bola di waktu luangnya. Anak laki-laki biasanya memilih aktivitas yang memerlukan serangkaian gerakan fisik karena mereka sering memamerkan keterampilan motorik mereka dalam konteks yang berbeda. Dua tim yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain bersaing dalam sepak bola (Gunawan dkk, 2021).

Menurut Prasetyo & Setiabudi (2017) kemampuan dasar dalam sepak bola meliputi: sundulan (menyundul bola), passing (mengoper), stopball (menghentikan bola), shooting (menendang bola ke arah gawang), dan dribbling (menggiring bola). Pemain sepak bola harus sangat ahli dalam menggiring bola, terutama dalam menggiring bola, karena taktik ini berdampak besar pada permainan mereka. Oleh karena itu, perlunya penguasaan dan teori terkait permainan sepak bola.

Kemampuan untuk bermain sepak bola dapat ditingkatkan dengan latihan yang konsisten. Dukungan terhadap pengembangan fisik dan bakat pemain juga diperlukan untuk mencapai performa puncak. Menurut Silalahi dkk (2023) dimungkinkan untuk berlatih untuk memperoleh keterampilan dasar tanpa rekan satu tim, misalnya dengan menggunakan dinding, baik dengan bola yang menjuntai, atau memantulkan bola. Pengoperan bola yang cepat antar pemain adalah aspek utama sepak bola. Passing yang baik sering kali diperlukan untuk membentuk ritme permainan dan menjaga penguasaan bola di lapangan, sehingga permainan cepat biasanya didukung oleh hal tersebut.

Dalam permainan sepak bola, passing merupakan suatu taktik yang digunakan untuk mentransfer momentum bola antar pemain. Mahir dalam strategi passing sangat penting untuk pola bermain menyerang dan bertahan yang efektif (Manduli dkk, 2022). Pada permainan sepak bola, passing mengacu pada pergerakan bola antar pemain saat bermain. Oleh karena itu, metode passing adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepak bola, apa

pun posisinya. Faktor lain yang mempengaruhi kelancaran pola permainan dimainkan adalah keterampilan passing. Ada tiga teknik passing berbeda yang digunakan dalam sepak bola, dan masing-masing teknik perlu dipelajari. Sebab cara passingnya yakni passing dengan kaki luar, passing dengan kaki bagian dalam, dan passing dengan menggunakan punggung kaki akan berbeda-beda tergantung keadaan (Efendi, 2017).

Untuk mengajar passing, guru harus kreatif dalam menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikannya. Keberhasilan siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik pelajaran pendidikan jasmani diajarkan dan dipelajari. Menurut Saipi dkk (2023) untuk mengajar passing, guru harus kreatif dalam menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Keberhasilan siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik pelajaran pendidikan jasmani diajarkan dan dipelajari.

Berdasarkan temuan observasi, peneliti menemukan bahwa sejumlah siswa masih kesulitan dalam melakukan berbagai teknik passing dalam sepak bola, khususnya teknik passing kaki bagian dalam. Tampaknya permainanlah yang menjadi sumber masalah ini, mungkin karena siswa tidak mampu memahami passing kaki. Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru harus kreatif dalam pendekatan pengajarannya. Diharapkan dengan mengajarkan siswa cara mengoper dengan bagian dalam kaki melalui permainan gawang segitiga, hasil belajar akan meningkat dan semangat belajar siswa akan meningkat. Permainan gawang segitiga digunakan untuk mengajarkan passing dalam kaki karena membantu siswa mengarahkan bola dan mengukur sasaran dengan akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sedang dilakukan di kelas ini. Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan PTK sebagai studi yang menerapkan berbagai strategi untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata di tempat kerja. Melalui refleksi guru dan aktivitas di kelas, penelitian tindakan kelas berupaya meningkatkan kualitas proses pendidikan dan hasil belajar siswa. PTK memerlukan siklus berulang dengan tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan.

Penelitian ini dilakukan semester ganjil tahun pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada UPT SPF KIP SDN Bara-baraya 1. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas VI UPT SPF KIP SDN Bara-baraya 1. Jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan

Tes evaluasi diberikan pada akhir setiap pertemuan, siklus sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Ketuntasan hasil belajar setiap individu siswa kemudian ditentukan dengan menganalisis data hasil belajar siswa pada setiap pertemuan setiap siklusnya. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menguji seberapa baik siswa dapat melakukan passing dalam pertandingan sepak bola yang telah diatur sebelumnya dengan menggunakan bagian dalam kaki mereka.

Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik yang telah di berikan tindakan itu ketika terdapat perubahan positif sebagai upaya perbaikan hasil belajar. Kriteria ketercapaian pembelajaran pada mata pelajaran PJOK menjadi standar atau indikator bahwa tindakan yang diterapkan ada siswa kelas UPT SPF KIP

SDN Bara-baraya 1 itu berhasil atau tidak. Yakni jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 75% dari jumlah anak secara keseluruhan yaitu 24 peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

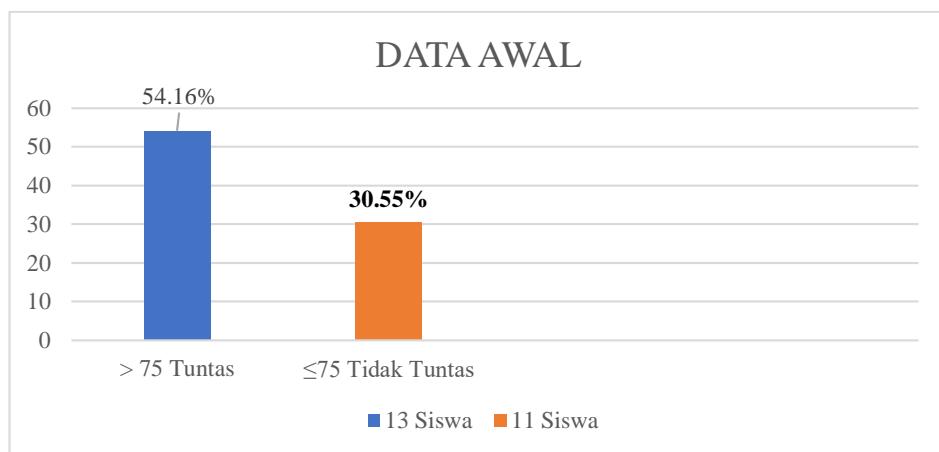
Hasil belajar peserta didik kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya I sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1 Deskripsi Data Awal Hasil Belajar Siswa
Kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya I**

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	13	54,16%
≤ 75	Tidak Tuntas	11	30,55%
Jumlah		24	100%

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 13 peserta didik yang dikatakan tuntas dengan persentase 54,16% dan terdapat 11 peserta didik yang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 30,55%. Jadi, dari data pertama hasil belajar permainan sepak bola siswa kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya I dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 1. Data Awal Hasil Belajar Siswa

Sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan dengan melihat gambaran persentase data awal hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya I. Dengan skor sebesar Sebanyak 54,16% dari 13 siswa yang dinyatakan tuntas dan 30,55% dari 11 siswa yang dinyatakan tuntas, belum terjadi peningkatan jumlah siswa yang belajar passing kaki bagian dalam yang benar.

Perlu dilakukan tindakan terhadap hasil pembelajaran passing menggunakan kaki bagian dalam di kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya I yang dilakukan melalui metode variasi yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Apabila pada penelitian tindakan kelas siklus I ini

masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih dibawah 75 sesuai KKM, maka dilanjutkan ke siklus II yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hal ini dijelaskan oleh data awal di atas yang menunjukkan bahwa data tersebut belum memenuhi kriteria skor minimal.

Kegiatan yang dilakukan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, pada pertemuan I dan dilakukan penyajian materi teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dan dilanjutkan aktivitas fisik dan pertemuan II dilakukan pemberian tes kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

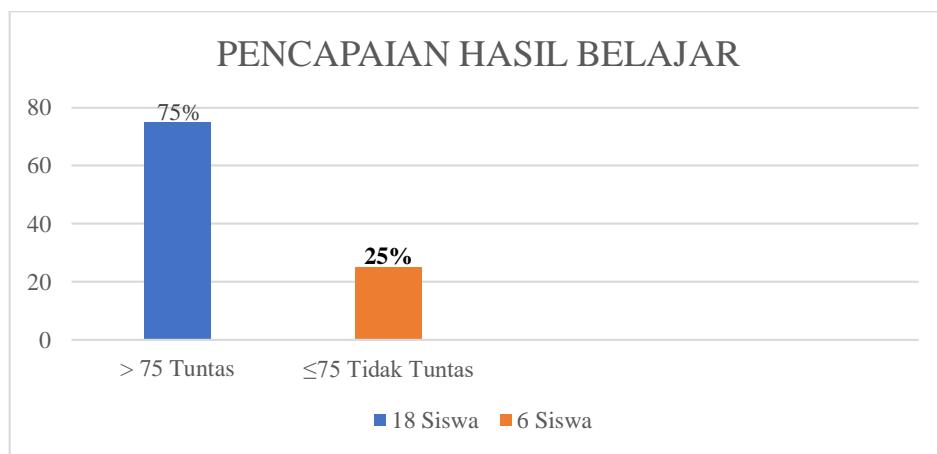
Ketuntasan peningkatan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan sebagai berikut, berdasarkan hasil belajar siklus I:

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	18	75%
≤ 75	Tidak Tuntas	6	25%
Jumlah		24	100%

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat beberapa persen, terdapat 18 peserta didik yang dikatakan tuntas dengan persentase 75% dan terdapat 6 peserta didik yang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 25%. Jadi data hasil belajar peserta didik siklus I permainan sepak bola siswa kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya I dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Siklus I

Histogram di atas menampilkan hasil belajar kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya dan persentase skornya. Setelah diinstruksikan menggunakan bagian dalam kaki untuk melakukan passing dalam permainan sepak bola dengan metode variety, siklus I sebanyak 18 siswa meningkat dengan persentase 75%, dan 6 siswa tidak tuntas dengan persentase 25% dan standar KKM. dari 75.

Pada siklus II materi disampaikan melalui variasi permainan sepak bola yang benar dan akurat, dilanjutkan dengan aktivitas fisik. Pada pertemuan kedua, siswa diberikan ujian untuk mengukur tingkat pemahamannya.

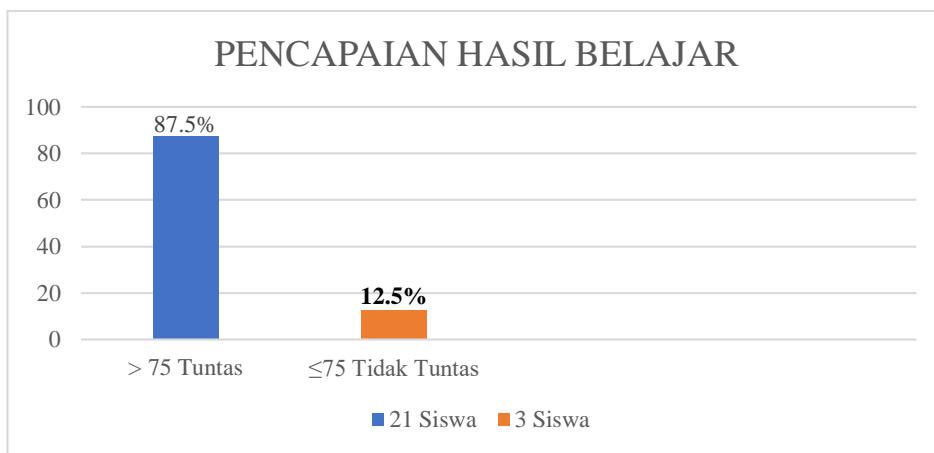
Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	21	87,5%
≤ 75	Tidak Tuntas	3	12,5%
Jumlah		24	100%

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat beberapa persen, terdapat 21 peserta didik yang dikatakan tuntas dengan persentase 87,5% dan terdapat 3 peserta didik yang dikatakan tidak tuntas dengan persentase 12,5%. Siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena tidak mengikuti pertemuan siklus II dan tidak memperhatikan teknik passing dengan kaki bagian dalam. Kedua faktor ini digabungkan untuk menjelaskan mengapa siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran sepak bola siklus II dengan menggunakan pendekatan variasi menghasilkan persentase ketuntasan sebesar 87,5%, seperti terlihat pada histogram yang menampilkan nilai persentase skor pada siklus berikutnya.



Gambar 2. Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Siklus II

Untuk lebih mengetahui hasil belajar passing menggunakan kaki bagian dalam melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar pada siswa kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya I, pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

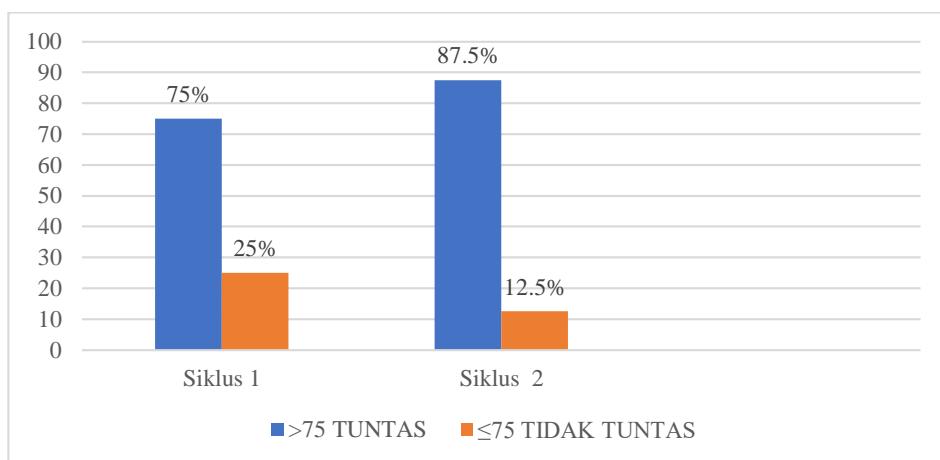
Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Siklus I	Siklus II
----	-------	----------	----------	-----------

			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	>75	Tuntas	18	75%	21	87,5%
2	≤ 75	Tidak Tuntas	6	25%	3	12,5%
Jumlah			24	100%	24	100%

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari data awal ke siklus I telah terjadi peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam sepak bola melalui berbagai pendekatan pembelajaran dengan membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I. dan II. Seperti terlihat pada tabel di atas, pada siklus I terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas (75%) dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas (enam siswa atau 25%). Peneliti bermaksud melanjutkan ke siklus II dan mengamati adanya peningkatan hasil belajar dengan 21 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ditetapkan sebesar 80% berdasarkan temuan penelitian siklus I.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Siklus I dan II

2. Pembahasan

Pada pembelajaran dasar-dasar penggunaan bagian dalam kaki untuk bermain sepak bola, terdapat 13 siswa yang tuntas dengan persentase 54,16%, sedangkan 11 siswa tidak tuntas dengan persentase 30,55%, berdasarkan data observasi awal. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar di atas, siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan kognitif. Banyak dari mereka yang masih kurang memahami teori passing kaki dalam dalam sepak bola, dan masih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan teknik dasar passing, khususnya pada posisi awal, pelaksanaan, dan akhir passing. Selain itu, banyak siswa yang masih kurang berani menanggungnya

Data hasil pembelajaran keterampilan passing dasar siklus I menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola diketahui bahwa enam siswa (25%) dan delapan belas siswa (75%) belum tuntas dalam siklusnya. Dari data tersebut diketahui terjadi peningkatan rata-rata

hasil belajar sebesar 20,84% dari siklus I sampai observasi I.

Berdasarkan analisis hasil belajar, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih kurang memahami secara menyeluruh teori dasar yang mendasari penggunaan kaki bagian dalam dalam permainan passing dalam sepak bola. Kemudian, banyak siswa yang masih kurang berani untuk ikut serta dalam aksi protes atau memberikan bantuan kepada teman sekelasnya yang kurang mampu. Hal ini sesuai dengan penelitian Amir dkk. (2024) yang menemukan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan ketika melakukan gerakan teknik passing dasar dalam sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, antara lain sikap awal, penempatan kaki yang salah saat eksekusi, dan posisi lengan yang tidak lurus saat bermain. ketika mereka lewat dan mata mereka tidak

Data hasil pembelajaran keterampilan dasar passing kaki bagian dalam setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II diketahui sebanyak 21 siswa tuntas (87,5%) dan 3 siswa belum tuntas (12,5%). Dalam hal ini, nilai siswa pada topik PJOK di kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya I tahun ajaran 2024–2025 sudah sesuai dengan syarat Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian dihentikan karena hasil belajar siswa memenuhi syarat ketuntasan minimal.

Hasil observasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola khususnya teknik passing menggunakan kaki bagian dalam selalu mengalami peningkatan yang baik, hal ini terlihat dari dua penjelasan kegiatan pada setiap siklusnya. Selain itu, siswa termotivasi untuk dapat meningkatkan motivasi guru selama proses pembelajaran. pemahaman tentang cara mengoper dalam sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa siswa kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya I dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran sepak bola yang menitikberatkan pada teknik passing menggunakan kaki bagian dalam melalui penerapan metode yang bervariasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas VI UPT SPF SDN KIP Bara-baraya I dapat meningkatkan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada pertandingan sepak bola dengan menerapkan pendekatan yang bervariasi mulai tahun ajaran 2024–2025. Temuan analisis kemudian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II. Pada seluruh kategori, persentase siswa yang belajar mengoper dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siklus I adalah 75%; 18 siswa menyelesaikan tugas, sedangkan 6 siswa tidak. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar seluruh kategori passing kaki bagian dalam sebesar 87,5% dengan jumlah siswa tuntas 21 siswa dan tuntas 3 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Effendi, A. R. 2017. Meningkatkan Keterampilan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 6(2):1-73
- [2] Manduli, A., Munandar, W., Sahibu, S., Ferawati. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Dalam Permainan Sepak Bola

- Pada Siswa Kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar. *Indonesia Journal Of Physical Activity (IJOPHYA)*. 2(1):29-40
- [3] Prasetyo, M., S., & Setiabudi, M. A. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Pembelajaran SepakBola Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Kejaora*. 2(2):128-135
 - [4] Gunawan, R., Suhardianto, Cakrawijaya, M., H. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Sepakbola Melalui Pendekatan Permainan Bolbum Pada Siswa/siswi Kelas IX SMA Negeri 2 Bone. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*. 1(1):1-8
 - [5] Silalahi, A., M., T., Manullang, J., G., Handayani, W. 2023. Meningkatkan Keterampilan Teknik Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Dengan Metode Drill Pada Permainan Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. 3(2):155-168
 - [6] Hanafi, C., M., Kurniawan, W., P., Weda, Putra, R., P. 2023. Model Pembelajaran Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola. *Journal Of Physical Activity and Sports*. 5(1):11-18
 - [7] Amir, A., Utama, M., I., B., Janwar, M. 2024. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Model Kooperatif Tipe Student Teams Achevement Division (STAD) Pada Siswa Kelas XI Mipa SMA Negeri 1 Kabupaten Enrekang. *CV Eureka Murakahi Abadi*. 1(1):202-212
 - [8] Saipi, R., Ruslan, Tumaloto, E., H., Ikhsan, H., Hidayat, J., T. 2023. Penerapan Kooperatif Think Pair Share Terhadap Passing Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola. *Jambura Arena Of Physical Education and Sports*. 2(2):44-53